

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT IBU DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD DI BERGAS

Sri Sulastr¹⁾, ChichikNirmasari²⁾
Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran
Email : lastri_hans@yahoo.co.id
Email : chichik_ns@yahoo.co.id

Abstrak

Cakupan pemakaian kontrasepsi di wilayah Kabupaten Semarang dari 166.634 peserta KB aktifnya 34,76% yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang, dengan rincian KB IUD (11,97%), KB MOP (1,08%), KB MOW (4,83%), KB implant (16,88%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi khususnya IUD di Kabupaten Semarang masih rendah. Rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi IUD dikarenakan kurangnya dukungan suami yang diberikan kepada istri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Populasinya adalah ibu nifas di Bergas. Pemilihan sampel dilakukan dengan Accidental Sampling sejumlah 89 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian responden yang mendapat dukungan sedikit lebih tinggi dari yang tidak memberi dukungan sebesar 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah 76,4%. Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p sebesar $(0,006) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas. Tenaga kesehatan disarankan untuk selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD, sehingga masyarakat termotivasi untuk menggunakan IUD.

Kata Kunci : Dukungan suami, minat pemakaian kontrasepsi IUD

1. PENDAHULUAN

Visi program Keluarga Berencana (KB) nasional adalah mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Seiring dengan berkembangnya paradigma baru, visi tersebut mengalami perubahan. Adapun visi terbaru program KB nasional saat ini adalah mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Berdasarkan visi tersebut, maka misi dari program ini lebih menekankan pada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Saifuddin, 2010).

Strategi dari pelaksanaan program KB seperti tercantum dalam Arah Kebijakan dan Strategi Program Kependudukan dan Keluarga Berencana tahun 2013 adalah pedoman untuk meningkatkan percepatan pencapaian sasaran RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2010-2014. Salah satu fokus penggarapan Program Kependudukan dan KB tahun 2013 akan diarahkan pada peningkatan penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti susuk (*implant*), sterilisasi, dan IUD (*Intra Uterin Device*) (BKKBN, 2012).

Menurut BKKBN Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 4.117.037 peserta. Dari jumlah akseptor KB aktif yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang yaitu sejumlah

804.080 peserta (19,52%), dengan rincian IUD 429.636 peserta (10,43%), implant 374.444 peserta (9,09%). Sedangkan tahun 2012, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.287.343 peserta. Dari jumlah peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang yaitu sejumlah 1.344.449 peserta (21,43%), dengan rincian IUD 460.128 peserta (8,70%), implant 537.385 peserta (10,16%), MOW 289.549 peserta (1,48%) dan MOP 57.387 peserta (1,09%). Dari tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD di Jawa Tengah mengalami penurunan 1,73%.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2012 peserta aktif KB di Kabupaten Semarang tercatat sebanyak 166.634 peserta. Dari jumlah peserta aktif KB hanya 34,76% yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang, dengan rincian KB implant (16,88%), KB IUD (11,97%), KB MOW (4,83%), KB MOP (1,08%) (BPS, 2013).

Rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus dan didalam keluarga secara umum (Depkes, 2000).

Menurut Hartanto (2004), bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Idealnya pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

Survey awal yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang terdapat 30% yang berminat menggunakan IUD dan 70% tidak berminat menggunakan IUD dan ada 30% akseptor yang berminat menggunakan IUD hanya 10% akseptor yang mendapat dukungan dari suami dan 20% akseptor yang tidak mendapat dukungan suami. Dukungan yang diberikan suami kepada istrinya yaitu sebelum ketenaga kesehatan istri selalu bermusyawarah dengan suami, suami mengantar istri saat berkunjung ketenaga kesehatan, suami mendampingi istri saat pemilihan alat kontrasepsi, suami lebih senang jika istri menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan 7 akseptor (70%) yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi

IUD, ada 1 akseptor (10%) yang mendapat dukungan dari suaminya dan 6 akseptor (60%) lainnya tidak mendapat dukungan dari suami. Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Bergas."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain *deskriptif korelasi* tentang hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 dengan populasi berjumlah 89 ibu nifis. Pemilihan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling* sejumlah 89 responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dukungan suami dan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

a. Dukungan Suami

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Di n Bergas

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	45	50,6
Tidak Mendukung	44	49,4
Jumlah	89	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dukungan suami dalam kategori mendukung , yaitu sejumlah 45 orang (50,6%) sedikit lebih tinggi dari yang tidak memberikan dukungan yaitu sejumlah 44 orang (49,4%).

Sebagian besar suami responden yang masuk dalam kategori mendukung memiliki pendidikan SMA, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan kepada istri. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung lebih mudah mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan, 2011).

Kriteria dukungan suami mendukung selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur seseorang. Sebagian besar umur suami responden masuk dalam kategori dewasa dini (18-40 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cukup usia suami semakin tinggi memberikan dukungannya terhadap pemakaian alat kontrasepsi karena semakin matang usia semakin tinggi minatnya terhadap hal yang baru, sehingga pada saat konsultasi suami mempunyai rasa peduli tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan istri. Menurut Wawan (2011), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi (Friedman (1998) dalam Prasetyawati, 2011). Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Menurut Friedman (1998) dalam Prasetyawati (2011), dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional.

Dukungan informasional pada poin pernyataan ikut serta dalam membantu mencari informasi tentang IUD dan memberikan nasihat terkait IUD sebagian besar responden menjawab “tidak pernah “. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan suami yang sebagian besar SMA kurang mempengaruhi pengetahuan suami tentang kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik akan memudahkan suami untuk mendapatkan informasi, sehingga mampu menyampaikan informasi tersebut kepada istri.

Dukungan penilaian pada poin pernyataan tentang keikutsertaan suami untuk konsultasi dan membantu dalam memilih alat kontrasepsi hampir semua responden menjawab “pernah dan kadang-kadang”, tetapi pada poin pernyataan suami yang mendukung istri untuk menggunakan IUD hanya sebagian yang menjawab “pernah” dan “kadang-kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dukungan yang diberikan sudah cukup baik dengan ditunjang adanya keikutsertaan suami untuk konsultasi dan memilih alat kontrasepsi.

Dukungan instrumental pada poin pernyataan suami bersedia mengantar ke tempat pelayanan untuk pemasangan dan membiayai pemasangan kontrasepsi yang terdiri dari 2 pernyataan sebagian besar responden menjawab “pernah” dan “kadang-kadang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan instrumental suami cukup tinggi. Lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi suami dalam memperlakukan istri (Suryono, 2008).

Dukungan emosional pada setiap poin pernyataan yaitu tentang kesediaan suami membantu istri mencari pertolongan saat ada komplikasi, kepercayaan suami dengan kontrasepsi IUD dan kesediaan suami mengantar istri untuk kontrol sebagian besar responden menjawab “pernah” dan “kadang-kadang”, yang berarti secara emosional suami memberikan dukungan yang cukup baik. Lingkungan sosial budaya mengharuskan suami untuk memberikan kasih sayang kepada istrinya dalam semua aspek termasuk jika istri mengalami sakit (komplikasi kontrasepsi).

b. Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontras Di Bergas

Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	68	76,4
Sedang	10	11,2
Tinggi	11	12,4
Jumlah	89	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar minat ibu nifas dalam pemakaian kontrasepsi IUD dalam kategori rendah yaitu 76,4% (68 orang). Responden dengan kategori minat sedang sejumlah 11,2% (10 orang), dan responden dengan kategori minat tinggi sejumlah 12,4% (11 orang).

Sebagian besar responden yang memiliki minat rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD adalah responden yang berumur 20-35 tahun. Responden yang memiliki umur antara 20-35 tahun sebagian besar memiliki anak kurang dari 3, sehingga ibu masih menginginkan untuk hamil kembali dalam waktu yang dekat. Responden yang berumur >35 tahun cenderung memiliki minat yang tinggi dikarenakan menggunakan kontrasepsi dengan tujuan mengakhiri kesuburan karena mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi.

Penelitian BKKBN (2000), semakin tua umur wanita, semakin besar proporsi wanita yang menggunakan alat kontrasepsi IUD. Sedangkan pola

sebaliknya dijumpai pada wanita yang belum pernah menggunakan IUD.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut (Djaali, 2007).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas. Untuk menguji hubungan ini digunakan uji *Chi Square* yang hasilnya disajikan berikut ini :

Tabel 4.9 Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Bergas

	Minat			Total		
	Rendah	Sedang	Tinggi	f	F	%
Tidak mendukung	40	2	2	44	44	100,0
Mendukung	28	8	9	45	45	100,0
Jumlah	68	10	11	89	89	100,0
X^2 10,162				p value		
0,006						

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan mempunyai minat rendah sebesar 90,9% lebih tinggi dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami dengan minat rendah yaitu sebesar 62,2%. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dan mempunyai minat tinggi sebesar 20% lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan mempunyai minat tinggi sebesar 4,5%.

Berdasarkan uji Chi Square didapat nilai χ^2 hitung sebesar 10,162 dengan p-value

0,006. Oleh karena $p\text{-value} = 0,006 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas

Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Suami harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencari pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi.

Hal tersebut merupakan dukungan yang dapat diberikan suami kepada istri. Masalah kontrasepsi bukanlah tanggung jawab istri semata, tetapi merupakan tanggung jawab suami juga. Apabila seorang istri menginginkan untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan, maka seorang suami harus bisa memberikan tanggapan yang positif dan mampu memberikan dukungan. Apabila suami tidak memberikan dukungan maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi yang menjadi pilihannya yaitu IUD. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia.

Menurut Suryono (2008), dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan IUD, mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika IUD terbukti tidak memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi istri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi.

Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung (Jacinta, 2007).

4. KESIMPULAN

1. Dukungan suami yang diberikan kepada ibu di Bergas dalam kategori mendukung sebesar 50,6% sedikit lebih tinggi dari yang tidak memberikan dukungannya yaitu sebesar 49,4%.
2. Minat ibu dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD di Bergas adalah responden dengan minat yang rendah 76,4%, responden dengan minat yang tinggi sebesar 12,4% sedangkan yang mempunyai minat sedang adalah 11,5%
3. Ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di Bergas dengan hasil p value sebesar 0,006.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2012. *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2013*. Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Semarang dalam Angka 2013*. Diambil dari <http://www.semarangkab.bps.go.id>.
- Depkes. 2000. *Program Keluarga Berencana*. Diambil dari <http://www.depkes.go.id>.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

- Hartanto. 2004. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan
- Jacinta. 2007. *Partisipasi Pria dalam Ber-KB*. Diambil dari <http://www.psikiater-rakyat>.
- Muhajir, A. 2007. *Dukungan Sosial Keluarga*. diambil dari <http://edukasi.com>. 2013.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetyawati, A.E. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Proverawati, Atikah dkk. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ratna, W. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Slameto. 2010. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat*. Diambil dari <http://digilib.ac.id.pdf>.
- Saryono, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suvei Demografi Kesehatan Indonesia. 2012. Diambil dari <http://academia.edu.pdf>.
- Suparyanto. 2008. *Konsep Dasar Minat*. Diambil dari <http://creasoft.files.com.pdf>
- Suryono, B. A. 2008. *Partisipasi Pria dalam Kesehatan Reproduksi*. Diambil dari <http://prov.bkkbn.go.id>.
- Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik